

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan berdiri bertujuan untuk menghasilkan profit atau keuntungan dalam usahanya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap perusahaan berkompetisi untuk mencapai tujuan dengan meningkatkan kinerja perusahaan melalui evaluasi hasil kinerja dan menganalisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan keputusan dimasa yang akan datang.

Hal ini membantu perusahaan untuk mendapatkan profit yang optimal maka semakin besar profit yang di dapat perusahaan, semakin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Kinerja perusahaan di mata investor juga akan berdampak baik, jika nilai *Return On Assets* lebih baik dari tahun sebelumnya maka nilai rasio profitabilitas di dalam laporan keuangan dapat dikatakan baik.

Menurut Barus, (2017) salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Ada dua macam perbandingan, yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal digunakan untuk membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan perbandingan eksternal digunakan untuk

membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan pesaing yang sejenis pada periode yang sama. Kedua perbandingan tersebut bertujuan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Rasio yang memiliki pengaruh besar dalam berjalannya perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. (Mas'ud, 2008). Tingkat *profitability* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat berjalan dengan dana modal sendiri dan tidak bergantung dari dana pihak luar atau yang kita kenal dengan nama hutang.

Hutang merupakan bagian yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan, setiap perusahaan sedikitnya memiliki hutang dalam usahanya. Untuk dapat meminimalisir risiko gagal bayar hutang, maka rasio yang dapat perusahaan gunakan yaitu rasio likuiditas. Salah satunya menggunakan perhitungan *current ratio*, dimana perhitungan ini diperuntukan bagi hutang jangka pendek.

Menurut Lailatus, (2020) rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa jaminan atas hutang jangka pendek lebih baik, akan tetapi jika nilai rasio lancar terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan kurangnya pemanfaatan modal kerja.

Selain menggunakan perhitungan rasio diatas, perusahaan juga dapat menggunakan perhitungan *Debt to Assets Ratio* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas. *Debt to assets ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2010).

*Assets* atau aktiva yaitu berupa harta yang di miliki perusahaan untuk keberlangsungan jalannya perusahaan, baik berupa modal sendiri maupun modal dari pihak lain. Untuk menarik dana dari pihak lain atau calon investor agar mau berinvestasi di perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan harus dalam keadaan baik. Hal ini untuk menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam menjalankan usahanya, maka perhitungan rasio yang dapat perusahaan gunakan untuk menjelaskan seberapa besar laba yang dihasilkan yaitu dengan perhitungan *Return On Assets*.

Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa *Return On Assets* menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi *Return On Assets*, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat dilihat dari peningkatan pada laporan keuangan dan pendapatan investasi juga berperan penting dalam besarnya jumlah nilai hasil persentase.

Rasio profitabilitas adalah indikator kunci keberhasilan perusahaan, untuk menentukan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan terhadap asetnya. Dibawah ini adalah data empiris berupa variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Tahunan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan**  
***Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk.**  
**Periode 2011-2020 per Tahun**

Tahun	<i>Current Ratio</i> %		<i>Debt to Assets Ratio</i> %		<i>Return On Assets</i> %	
2010	1,85		0,33		4,03	
2011	3.32	↑	0.28	↓	5.16	↑
2012	4.34	↑	0.29	↑	6.50	↑
2013	2.65	↓	0.37	↑	2.94	↓
2014	4.17	↑	0.37	-	2.78	↓
2015	1.53	↓	0.42	↑	0.20	↓
2016	1.18	↓	0.44	↑	0.83	↑
2017	2.19	↑	0.49	↑	1.78	↑
2018	1.35	↓	0.51	↑	2.85	↑
2019	1.37	↑	0.42	↓	4.66	↑
2020	1.87	↑	0.36	↓	2.83	↓

Sumber: Laporan Tahunan PT. Global Mediacom Tbk. 2011-2020

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Data tahunan PT. Global Mediacom Tbk periode 2011 – 2020 diatas dapat dilihat bahwa terjadi pengaruh antar variabel secara parsial maupun simultan. Pengaruh secara simultan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$  terjadi pada tahun 2012 dan 2017. Pengaruh secara parsial variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  terjadi pada tahun 2011, 2013, 2015, dan 2019, sedangkan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  terjadi pada tahun 2016, 2018 dan 2020.

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2011 nilai  $X_1$  naik sebesar 1,47%,  $X_2$  turun sebesar 0,05% dan  $Y$  naik sebesar 1,13%. Sedangkan tahun 2012 mengalami kenaikan pada variabel  $X_1$  sebesar 1,02%,  $X_2$  sebesar 0,01%, dan  $Y$  sebesar 1,34%. Berbeda dengan tahun 2013  $X_1$  mengalami penurunan sebesar 1,69%,  $X_2$  tetap naik

sebesar 0,08% dan Y turun sebesar 3,56%. Tahun 2014, nilai  $X_1$  naik sebesar 1,52% yang cukup signifikan hingga mencapai angka 4,17%,  $X_2$  tidak mengalami kenaikan maupun penurunan nilainya tetap dengan tahun sebelumnya dan Y mengalami penurunan sebesar 0,16%.

Nilai  $X_1$  kembali turun pada tahun 2015 sebesar 2,64% , berbeda dengan nilai  $X_2$  naik sebesar 0,05%, dan Y mengalami penurunan sebesar 2,58%. Di tahun berikutnya yakni 2016,  $X_1$  kembali turun sebesar 0,35%, tetapi berbeda dengan variabel  $X_2$  dan Y mengalami kenaikan sebesar 0,02% dan 0,57%. Pada tahun 2017, ketiga variabel bersamaan mengalami kenaikan,  $X_1$  sebesar 1,01%,  $X_2$  sebesar 0,05% dan Y sebesar 0,95%.

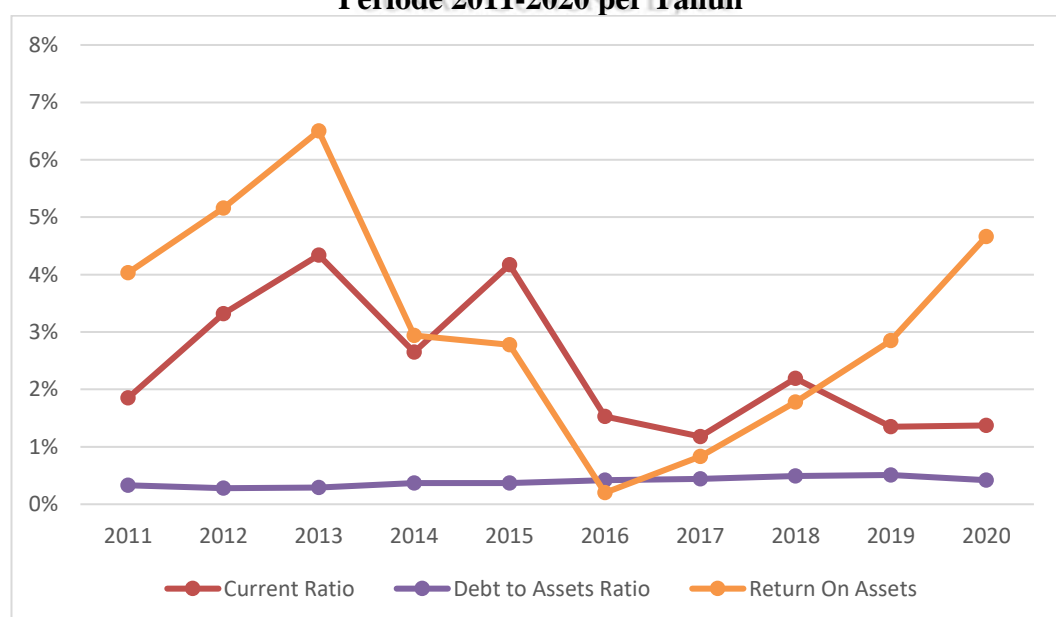
Kemudian, pada tahun 2018 nilai  $X_1$  turun sebesar 0,84%,  $X_2$  kembali naik sebesar 0,02%, diikuti variabel Y mengalami kenaikan sebesar 1,07%. Selanjutnya di tahun 2019, nilai  $X_1$  naik sebesar 0,02%,  $X_2$  turun sebesar 0,09% berbeda dengan Y kembali naik sebesar 1,81%. Terakhir, pada tahun 2020  $X_1$  kembali naik sebesar 0,5% berbeda dengan variabel  $X_2$  dan Y yang mengalami penurunan sebesar 0,06% dan 1,83%. Penurunan pada variabel  $X_2$  terbilang tidak begitu turun jauh dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan variabel Y mengalami penurunan cukup banyak, hal ini dapat berdampak buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa perubahan *Current Ratio* dan *Return On Assets* mengalami fluktuasi, berbeda dengan *Debt to Assets Ratio* yang relatif stabil. Menurut Sunyoto, (2013) menyatakan bahwa apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien.

Menurut Muslih, (2019) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*). Hal tersebut sesuai dengan teori *trade-off* dalam struktur modal bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas (Widiawati, 2017). Menurut Hanafi, (2013) menyatakan bahwa rasio solvabilitas terkait dengan rasio utang dapat berbanding terbalik dan juga bergerak searah dengan rasio profitabilitas. Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang lebih besar dari pada modalnya sendiri, maka itu berdampak pada tingginya bunga dari utang dan sedikit return.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan dalam kurun waktu 10 tahun dari ketiga variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2011-2020.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk.**  
**Periode 2011-2020 per Tahun**



Grafik diatas menjelaskan bahwa perkembangan *Current Ratio* dan *Return On Assets* mengalami kenaikan dan penurunan nilai rasio yang cukup signifikan. Berbeda dengan *Debt to Assets Ratio* terlihat bahwa nilai rasio terbilang stabil dalam jangka waktu 10 tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar total hutang secara konsisten.

Perkembangan terlihat dari siklus naik turun antara *Curent Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Return On Assets*. Pada varabel  $X_1$  yaitu *Current Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2011-2012, berbeda dengan tahun 2013 yang mengalami penurunan, dan kembali naik pada tahun 2014. Pada tahun 2015 terlihat fluktuasi yang signifikan dan diikuti pada tahun 2016 kembali turun, kemudian pada tahun 2017 kembali naik dan pada 2018 kembali turun. Kenaikan terlihat pada tahun 2019 sampai pada akhir tahun 2020 kembali naik.

Kemudian *Debt to Assets Ratio* yaitu variabel  $X_2$ , tidak terlihat fluktuasi yang signifikan dari setiap tahunnya, terbilang stabil karena tidak mengalami naik turun nilai rasio yang drastis dari tahun ke tahun. *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2011 dan naik pada tahun 2012-2013, tetapi berbeda dengan 2014 yang tidak mengalami kenaikan atau pun penurunan. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 nilai *Debt to Assets Ratio* berturut-turut naik, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami penurunan.

Selanjutnya, variabel  $Y$  yaitu *Return On Assets* penurunan dan kenaikan nilai yang terjadi sangat terlihat dan terbilang nilai dari tahun ke tahun cukup signifikan. Pada tahun 2011-2012 *Return On Assets* mengalami kenaikan dan kembali turun pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, penurunan pada jangka

tahun tersebut cukup signifikan. Kemudian nilai *Return On Assets* kembali membaik pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, berbeda dengan tahun 2020 nilai *Return On Assets* kembali turun.

Berdasarkan data tahunan dan penjelasan pada grafik sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tidak selalu kenaikan *Current Ratio* diikuti oleh penurunan *Return On Assets* begitu pun dengan *Debt to Assets Ratio* tidak selalu kenaikan *Debt to Assets Ratio* diikuti dengan penurunan *Return On Assets*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)(Studi di PT. Global Mediacom Tbk Periode 2011-2020)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah pada data *annual report*, salah satunya pada tahun 2013 dimana variabel  $X_1$  berpengaruh parsial terhadap  $Y$ , maka peneliti bermaksud mengidentifikasi *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk. Sehingga merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2011-2020?



3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2011-2020 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2011-2020.
2. Mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2011-2020.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Global Mediacom Tbk periode 2011-2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis :

1. Secara Teoritis
  - a) Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets*.
  - b) Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT Global Mediacom Tbk.
  - c) Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets*.

- d) Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets*.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- b) Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan. Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi dan melihat bagaimana kondisi perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan berperan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, menimbang seberapa efektif dan efisien kemampuan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor.
- c) Bagi peneliti, meningkatkan kemampuan teoritis dan meningkatkan wawasan dalam mengambil suatu keputusan di masa yang akan datang terkait dengan bidang keuangan. Meningkatkan sudut pandang dengan menganalisis variabel penelitian, selain dari pada itu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.